Vol.4 Number 2 (2024)
Januari-Juni 2024
Page: 1768 - 1772

E-ISSN: 2745-4584
https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj
DOI: 10.37680/almikraj.v4i02.5350

AL - MIKRAJ
Jurnal Studi Islam dan Humaniora

Problematika Pembelajaran Nahwu

Mohamad Asvin Abdur Rohman[1] , Muhammad Ulinnuhaa[2] ,
[1] Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo; Indonesia : *asvinswh@gmail.com*
[2] Institut Agama Islam Negri Ponorogo; Indonesia; *nuhaarro@gmail.com*

Received: 04/06/2024 Revised: 10/06/2024 Accepted: 13/06/2024

Abstract

Arabic is the language of Islam and Muslims since the emergence of Islam until today, and the Koran was revealed in this language as guidance and mercy for all nature. In an educational context, Arabic is also considered a foreign language. According to language dictionaries, "foreign" means something from abroad or the environment. Therefore, a foreign language is a language used by someone from outside the environment. Teaching Arabic grammar is important to ensure accuracy in pronunciation and writing, although fluency and skill in using the language are not only acquired through knowledge of its rules. This research aims to identify problems in grammar teaching. A qualitative descriptive method was used by collecting data from related literature. Problems in teaching grammar are divided into linguistic and non-linguistic problems. Linguistic problems include phonetics, vocabulary, grammar, and writing. Meanwhile, non-linguistic problems include teacher, student and facility factors. Problems on the part of teachers include teaching methods, textbooks, limited time, students' educational background, and students' learning motivation. Problems on the part of students include lack of motivation, ineffective teaching methods, lack of books, and unfavorable economic conditions.

Keywords *Problems, Learning, Nahwu*

© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa Islam dan umat Muslim sejak terbitnya fajar Islam hingga hari ini. Al-Quran diturunkan dalam bahasa Arab sebagai petunjuk dan rahmat bagi seluruh alam. Dalam karya Azhar Arsyad, Abdul Hamid bin Yahya mengatakan: "Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang paling luas, kaya, dan paling tepat dalam penggambaran." Ia juga mengatakan: "Pelajarilah bahasa Arab karena ia meningkatkan kecerdasan".[1] Bahasa adalah suara-suara yang digunakan setiap bangsa untuk mengungkapkan maksud mereka.

Bahasa Arab adalah bahasa asing. Makna "asing" dalam kamus bahasa berarti sesuatu atau seseorang yang berasal dari luar negeri atau lingkungan. Definisi ini menggambarkan bahwa bahasa

[1] Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 7.

asing adalah bahasa yang digunakan oleh seseorang dari luar negeri atau luar lingkungan.[2]

Jika kita mencari tentang bahasa Arab, kita akan membahas tentang tata bahasanya. Tata bahasa adalah alat untuk mengatur ucapan, keakuratan pelafalan, dan penulisan, bukan tujuan yang diinginkan itu sendiri (Abdul Alim Ibrahim, 1119: 203). Kefasihan dalam berbicara dan ketepatan dalam tata bahasa, serta keterampilan dalam penggunaan bahasa secara umum adalah keahlian khusus, dan keahlian ini tidak diperoleh hanya dengan mengetahui aturan-aturannya dan mempelajari tata bahasanya, meskipun aturan-aturan dan tata bahasa tersebut telah disederhanakan dan dipermudah. Seperti yang dikatakan oleh beberapa orang yang mengutip Abdul Qahir al-Jurjani: "Jika struktur kalimat bergantung pada makna tata bahasa, maka orang Badui yang tidak pernah mendengar tata bahasa dan tidak mengetahui subjek atau predikat serta hal-hal yang disebutkan dalam tata bahasa, tidak akan mampu menyusun kalimat. Namun, kita melihat mereka bisa menyusun kalimat yang bahkan tidak mampu disusun oleh orang yang maju dalam tata bahasa".[3] Maka dari itu, mengajarkan tata bahasa adalah hal yang penting dalam memahami bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode data sekunder terutama melalui studi literatur yang diperoleh dari jurnal atau artikel pendukung, serta berbagai berita yang selaras dengan kebutuhan artikel. Kajian pustaka merupakan alat yang sama pentingnya dengan penilaian kontekstual, dimana karya sastra sangat membantu dan membantu dalam memberikan konteks dan makna pada tulisan yang dibuat dan melalui penilaian tersebut. mengetahui mengapa apa yang ingin dipelajari menjadi masalah untuk diteliti, baik dari segi subjek penelitian maupun bidang keilmuan yang terkait.

PEMBAHASAN

Penyebab utama dan tambahan kelemahan siswa dalam memahami tata bahasa Arab menjadi fokus utama dalam meningkatkan pendidikan bahasa. Memahami faktor-faktor yang memengaruhi kelemahan siswa dapat membantu mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang tepat. Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis penyebab utama dan tambahan kelemahan siswa dalam memahami tata bahasa Arab. Hal ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif terhadap masalah pembelajaran Bahasa arab terutamanya khusunya dari segi tata bahasa *(Nahwu)* dan menawarkan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa.

[2] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

[3] أحمد المعتوق, *نظرية اللغة الثالثة* (المغرب: الدار البيضاء, 2005)، 158..

1. Bilingualisme

   Salah satu penyebab utama kelemahan siswa dalam tata bahasa adalah bilingualisme. Siswa belajar bahasa Arab klasik dalam pelajaran tata bahasa dan berlatih menggunakannya, namun lingkungan rumah dan sekolah mereka memerangi bahasa tersebut dengan menggunakan dialek lokal (bahasa sehari-hari). Untuk meningkatkan penggunaan bahasa Arab klasik dan mencegah penurunan penggunaannya, seluruh sekolah harus bekerja sama dalam mengajarkannya. Semua guru harus berkomitmen pada penggunaan bahasa Arab klasik setelah mendapatkan pelatihan yang memadai. Media juga harus menyebarkannya melalui tulisan dan percakapan di surat kabar, radio, televisi, dan teater, sehingga bahasa sehari-hari sesuai dengan bahasa klasik. Ajakan dari beberapa ekstremis untuk menggunakan dialek lokal dalam tulisan dan percakapan sastra adalah ajakan yang ditolak dan gagal karena tidak nasionalis.

2. Kurikulum

   Kurikulum sering kali mengandung banyak informasi yang memberatkan pikiran siswa dengan aturan tata bahasa yang jarang digunakan pada tahap pembelajaran tertentu, sehingga membuat siswa semakin kesulitan. Kurikulum baru yang diperbarui berusaha menutup kekurangan dalam kurikulum lama berdasarkan saran dari para ahli dan guru di berbagai daerah, sehingga menghasilkan kurikulum yang lebih baik dan tepat.

3. Kebijakan Pendidikan

   Kebijakan ekspansi pendidikan juga berkontribusi pada kelemahan ini. Kepadatan kelas yang diizinkan oleh ekspansi pendidikan, tanpa diiringi peningkatan sarana dan prasarana, membuat sulit bagi guru bahasa Arab dan lainnya untuk meningkatkan tingkat kemampuan siswa. Akibatnya, kelemahan akademis terutama dalam tata bahasa menjadi semakin jelas.

4. Guru

   Diharapkan bahwa pelatihan guru akan berkembang seiring perkembangan kehidupan, namun sayangnya, pelatihan guru bahasa Arab saat ini, terutama dari sisi akademis, tidak memadai dibandingkan dengan pelatihan guru di masa lalu. Meskipun guru saat ini tidak kekurangan pendidikan formal, mereka kurang memiliki dedikasi terhadap pendidikan itu sendiri. Mereka tidak menekankan tujuan pengajaran tata bahasa kepada siswa, yang seharusnya membantu mereka memahami dengan tepat dan mengekspresikan diri dengan benar dalam tulisan dan percakapan. Guru tidak mengaitkan tata bahasa dengan kehidupan dan kenyataan yang dihadapi siswa, serta jarang melatih siswa untuk menghubungkan aturan satu dengan yang lain dan menerapkannya secara berulang. Semua

kekurangan ini dapat diatasi jika problematika dan kelemahan guru dapat diatasi.

Penyebab Tambahan dan Tantangan dalam Pembelajaran Nahwu

Pemahaman yang mendalam terhadap tata bahasa Arab (*Nahwu*) memegang peranan krusial dalam pendidikan bahasa. Namun, dalam konteks pengajaran, seringkali siswa menghadapi kesulitan dalam memahami aturan tata bahasa. Dua aspek utama yang menjadi sorotan adalah jumlah aturan yang kompleks dan relevansi aturan tersebut dengan pengalaman sehari-hari siswa. Dalam subbab ini, akan dibahas secara umum bagaimana kedua aspek tersebut dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap tata bahasa Arab.

1. Beban Aturan Tata Bahasa

   Banyaknya aturan tata bahasa yang kompleks dan detail dapat menjadi beban bagi siswa dalam lingkungan pendidikan. Sebagai hasilnya, siswa mungkin kesulitan untuk memahaminya sepenuhnya, bahkan bisa mengakibatkan kebingungan dan kehilangan pemahaman yang sebelumnya telah diperoleh. Kekhawatiran ini muncul karena aturan-aturan tersebut seringkali rumit dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dipahami sepenuhnya. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, di mana tata bahasa memiliki banyak nuansa dan peraturan yang terperinci, masalah ini bisa menjadi lebih meruncing.

2. Relevansi Aturan Tata Bahasa

   Seringkali, aturan tata bahasa yang diajarkan kepada siswa tidak selalu relevan dengan penggunaan sehari-hari bahasa tersebut. Aturan-aturan ini seringkali didasarkan pada logika dan pemikiran orang dewasa, yang mungkin tidak sesuai dengan konteks komunikasi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam menerapkan aturan tata bahasa dalam percakapan mereka di dunia nyata. Hal ini menyebabkan belajar tata bahasa menjadi lebih sulit dan membingungkan bagi siswa, karena mereka tidak melihat hubungan langsung antara aturan yang diajarkan di kelas dengan situasi komunikatif yang mereka hadapi setiap hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh peneliti sebelumnya, hasil penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

Definisi Tata Bahasa dalam Istilah: Tata bahasa dalam istilah merupakan sekumpulan aturan yang diketahui mengenai kondisi akhir kata-kata Arab yang diperoleh melalui kombinasi satu sama lain, baik dari segi i'rab dan bina. Dengan memperhatikan aturan-aturan ini, lidah terjaga dari kesalahan dalam pengucapan dan pena terlindungi dari kesalahan dalam penulisan dan penyuntingan.

Problematika dalam Pendidikan Tata Bahasa: Dalam pendidikan, tentu terdapat berbagai problematika, termasuk dalam pengajaran tata bahasa. Problematika-problematika ini adalah penyimpangan dari keadaan normal yang menyebabkan dampak negatif pada kondisi psikologis serta merugikan lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Individu berusaha mencari tahu penyebab problematika agar dapat memperbaikinya, seperti penyakit, kecelakaan, penyimpangan, dan kejahatan.

Klasifikasi Problematika: Problematika dibagi menjadi problematika linguistik dan non-linguistik. Problematika linguistik meliputi fonetik, kosakata, tata bahasa, dan penulisan. Sementara itu, problematika non-linguistik meliputi guru, siswa, dan sarana. Problematika yang berkaitan dengan guru tata bahasa mencakup metode pengajaran, buku ajar, waktu yang terbatas, latar belakang pendidikan siswa, dan motivasi belajar siswa. Adapun problematika yang berkaitan dengan siswa mencakup motivasi, metode pengajaran, kurangnya buku, dan kondisi ekonomi yang kurang mendukung

REFERENSI

Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Azhar Arsyad. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2011.

.أحمد المعتوق. *نظرية اللغة الثالثة*. المغرب: الدار البيضاء, 2005

.أحمد الهاشمي. *القواعد اليؤسسية للغة العربية*. بيروت: دار الكتب العلمية, 1971

.إبراهيم محمد. *طريقة تدريس اللغة العربية و التربية الدينية*. القاهرة: مكتبة النهضة المصرية, 1999

حسن شحاته. *تعليم اللغة العربية بين النظرية و التطبيق*. القاهرة: دار المصرية البنائية, 1993.
.محمد الجغميان. *مشكلات تربوية* معاصرة. عمان: دار الثقافة للنشر و التوزيع, 2005 dan عبد العزيز المعايطة

.عصام نور سرية. *سيكولوجية التعلم*. إسكندرية: مؤسسةشباب الجامعة, 2004